

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap daerah-daerah pada umumnya mempunyai berbagai macam ras, suku, agama, budaya, dan memiliki bentuk kesenian yang berbeda-beda. Dimana merupakan suatu ciri khas yang ada pada masing-masing daerah tersebut. Suatu daerah juga mempunyai karakteristik yang sesuai dengan norma-norma kebudayaan yang berlaku disetiap-tiap daerahnya. Sehingga Indonesia menjadi negara yang kaya akan dengan keragaman budaya dan tidak akan terlepas dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini dapat kita buktikan melalui fenomena-fenomena suatu kehidupan masyarakat yang di dalamnya mempunyai suatu pola-pola kebudayaan seperti kehadiran seni-seni pertunjukan tradisi yang ada pada masyarakat. Kesenian juga sebagai unsur-unsur kebudayaan yang tumbuh ibarat pohon yang berbatang, berdahan dan bercabang serta menghasilkan buah. Ibarat-ibarat yang dimaksudkan tadi ialah suatu karya seni yang merupakan salah satu unsur-unsur kebudayaan yang di hadirkan oleh masyarakat sehingga kesenian tidak dapat dipisahkan dengan unsur lainnya yaitu sistem religi (upacara keagamaan) dan sistem organisasi kemasyarakatan.

Khususnya Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu dari sekian banyak provinsi, yang berada di Negara Indonesia dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam segi kebudayaan, kesenian serta adat-istiadatnya. Seiring berkembangnya zaman

masyarakat tersebut masih terbiasa dengan budaya yang mereka lakukan sampai saat ini, terutama dalam musik tradisi. Musik tradisi sering berfungsi sebagai hiburan, ritual, pengiring tarian, dan lain-lain. Musik-musik tradisi ini juga sudah banyak mengalami kemajuan bahkan pula sudah di kenal sampai diluar pulau Sulawesi. Oleh karna itu pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kelestariannya, dan kebiasaan-kebiasan yang sudah di lakukan oleh setiap masing-masing daerahnya tidak hilang begitu saja, terutama pada musik tradisi.

Budaya Sulawesi Tengah mengajarkan pada masyarakatnya agar dapat melestarikan budaya-budaya yang ada dan tetap terjaga. Adapun dalam hal ini mereka selalu ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keutuhan budaya daerahnya, misalnya *Ngunja*, *Ngkeso*, *Mora'akeke*. Hal ini dapat dilihat dari cara masyarakatnya yang selalu aktif dalam melakukan kegiatan kebudayaan tersebut.

Provinsi Sulawesi Tengah juga memiliki suatu fenomena kebudayaan serta keragaman yang cukup bervariasi dan mempunyai suatu tata aturan dalam kebudayaannya dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Suatu fenomena tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan upacara adat, dan bahkan dilihat melalui upacara-upacara keagamaan serta dapat menghasilkan kesenian-kesenian tradisi yang merupakan warisan leluhur dan memiliki bentuk serta makna maupun suatu fungsi-fungsi tersendiri dalam masyarakat. Dari sekian banyak kesenian-kesenian yang sering ditampilkan dalam bentuk peristiwa kebudayaan di

Sulawesi Tengah, ada salah satu kesenian yang dapat dijumpai dalam suatu upacara ritual pengobatan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Bahkan masyarakat dapat memahami suatu kesenian tersebut tidak bisah dijauhkan dari rangkain prosesi adat yaitu kesenian tradisi *Lalove*.

Desa Toboli merupakan desa yang masih mempertahankan keberadaan alat musik *Lalove* sampai saat ini. *Lalove* adalah salah satu alat musik tradisi yang dimiliki oleh suku kaili bahkan pula di percaya seluruh masyarakat toboli bahwa *Lalove* mempunyai kekuatan-kekuatan magis tersendiri dalam mengiringi upacara-upacara ritual, sehingga tidak sembarang orang yang dapat memainkannya. Desa Toboli yang berada di Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong Selain tradisi tersebut, desa Toboli juga masih mempertahankan tradisi *Balia* yang merupakan salah satu tradisi berupa upacara penyembuhan penyakit. Pelaksanaan *Balia* ini harus dilakukan di tempat yang terbuka dan luas serta waktu pelaksanaannya pun di tentukan melalui keputusan musyawarah antara pemangku adat dan keluarga yang ingin melaksanakan tradisi *Balia* tersebut.

Dalam pelaksanaannya, upacara *Balia* menggunakan alat musik sebagai pengiringnya, salah satunya adalah alat musik *Lalove* yang merupakan salah satu alat musik utama dalam pelaksanaan upacara ritual tersebut, sehingga jika dimainkan dalam prosesi upacara ritual *Balia* maka pelaku yang melaksanakan ritual balia akan kerasuakan sambil menari-nari. Pada dasarnya dimana sebuah fenomena ritual *Balia* ini terdapat suatu pola-pola tersendiri, dimana dari penentuan harinya, tempat, sampai

pelepasan perahu yang didalamnya sudah berisikan sesajen-sesajen. Adapun ritual ini akan dilaksanakan maka keluarga yang sakit akan mempersiapkan semua kebutuhan-kebutuhan yang akan diperlukan dalam ritual *Balia*. Sehingga dalam ritual *Balia* juga memerlukan alat musik *Lalove* dalam mengiringi ritual. Dikarenakan alat musik ini merupakan alat musik pengiring yang gunanya untuk memanggil roh-roh yang di percaya suku *Kaili*. Pada dasarnya *Lalove* adalah alat musik tiup yang menyerupai suling dan suaranya berbeda dengan suara suling biasa. tetapi memiliki ukuran yang berbeda dari ukuran suling biasa. Tak lengkap rasanya bila upacara *Balia* dilakukan tanpa menggunakan *Lalove* sebagai salah satu alat musik pengiringnya.

Dari latar belakang tersebut dapat dipahami bahwa *Lalove* memiliki peran penting dalam pelaksanaan ritual *Balia*. Namun dibutuhkan sebuah penelitian tentang fungsi alat musik *Lalove* dalam ritual *Balia*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Fungsi *Lalove* Pada Ritual *Balia* di Desa Toboli Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Bagaimana *Lalove* pada upacara *Balia* di Desa Toboli Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi *Lalove* pada upacara *Balia* di Desa Toboli Kecamatan Parigi Utara Kabupaten

Parigi Moutong dan memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang fungsi *Lalove* Pada Upacara *Balia*.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti, pembaca dan masyarakat serta dapat menjadi referensi untuk Jurusan Pendidikan Sendratasik dalam melakukan penelitian selanjutnya.